

**STUDI TENTANG FAKTOR - FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENUNJANG
LAJU PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA " KOPTA " DI KELURAHAN AIR PUTIH
KECAMATAN SAMARINDA ULU**

Oleh :

IMRANSYAH
NIRM. 85. 11. 304. 13021. 00140.
NIM. 8680039



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1992

Judul Skripsi : STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENG-
HAMBAT DAN PENUNJANG LAJU PERKEM-
BANGAN KOPERASI UNIT DESA "KOPTA"
DI KELURAHAN AIR PUTIH KECAMATAN
SAMARINDA ULU.

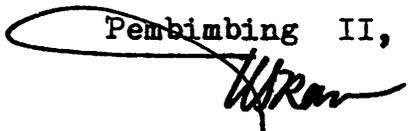
Nama Mahasiswa : I M R A N S Y A H
N i r m . : 86.11.304.13021.00140
N i m : 8 6 6 0 0 3 9
J u r u s a n : M a n a j e m e n
J e n j a n g : S₁

MENYETUJUI :

Pembimbing I,


Drs. Kaspul AM.

Pembimbing II,


Drs. Yusran Effendy

MENGETAHUI :

Ketua,

Drs. H. Anang Hasyim

RINGKASAN

Koperasi memegang peranan penting dalam usaha masyarakat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi. Keberadaan koperasi dijamin oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan".

Koperasi Unit Desa (KUD) diarahkan agar menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan. Dalam perkembangannya sejak 1973, KUD tumbuh melewati banyak kendala baik kendala teknis maupun kendala sosial ekonomi dan kelemahan pengelolaan. Di lain pihak, KUD juga memiliki banyak faktor pendukung seperti cukupnya keanggotaan, dukungan Pemerintah dalam permodalan dan lain-lain. Perimbangan antara pengaruh faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat akan menentukan maju atau mundurnya KUD. Perimbangan ini akan dianalisis di dalam tubuh KUD KOPTA di Air Putih Samarinda sebagai obyek studi skripsi ini.

Metode yang digunakan adalah dengan membagikan kuisioner untuk memperoleh data primer tentang partisipasi para anggota sampel terhadap KUD dan pengkajian data skunder dari kantor KUD. Faktor-faktor yang dinilai adalah : Partisipasi dalam membeli pupuk/ obat-obatan untuk tanaman, frekuensi pemberian saran, keteraturan dalam melunasi simpanan wajib, keikutsertaan dalam unit penggilingan padi, pembelian barang di toko KUD dan keikutsertaan dalam unit kredit candak kulak.

Pengaruh faktor-faktor dikuantifikasi dengan skor -sing 1 sampai dengan 3. Dengan membandingkan nilai rata-rata skor faktor penghambat dengan nilai rata-rata skor faktor penunjang diperoleh ratio HR. Di KUD KOPTA, terdapat lebih banyak faktor-faktor penunjang ($HR < 100\%$) daripada Faktor faktor penghambat ($HR > 100\%$). Namun secara keseluruhan kekuatan pengaruh faktor penghambat lebih besar daripada faktor penunjang. Dengan demikian secara kuantitatif KUD KOPTA terhambat perkembangannya. Untuk menekan pengaruh faktor-faktor penghambat perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan dan kursus-kursus kepada anggota.

KATA PENGANTAR

kat rahmat ALLAH SWT. dan petunjuk-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar serjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ketua dan Bapak Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda yang telah berkenan memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan Studinya.
2. Bapak Drs. Kaspul, AM. dan Drs. Yusran Effendy yang sudah bersusah payah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak-bapak Dosen penguji/pembahas yang telah banyak memberikan masukan-masukan berupa saran-saran yang sangat berarti bagi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen, yang telah memberikan bakal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak-bapak pengurus Koperasi unit desa "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang penulis perlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ayah dan ibunda serta istri yang tercinta serta senak saudara dan handaitaulan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
7. Drs. Subiakto serta semua staf Administrasi dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik materiil maupun spirituil demi terselesainya skripsi ini.

Semoga jasa baik para bapak dan ibu serta saudara mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah Seru sekalian Alam. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Akhirnya, penulis sebagai manusia biasa tak lepas dari sifat salah dan khilaf, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini ada manfaatnya baik bagi penulis maupun para pembaca.

Samarinda, 1992

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II. DASAR TEORI	
A. Koperasi Unit Desa	10
1. Pengertian Koperasi Unit Desa ...	13
2. Tujuan Koperasi Unit Desa	15
3. Kegiatan Koperasi Unit Desa:	16
4. Keanggotaan Koperasi Unit Desa ..	19
5. Pengurus Koperasi Unit Desa	21
B. Faktor Penunjang dan Penghambat Laju Perkembangan Koperasi Unit Desa	23
C. Hepotesis	26

	Halaman
D. Definisi Konseptional	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	29
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Analisis Data yang Digunakan	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
1. Keadaan Kantor KUD "KOPTA"	39
2. Sejarah Berdirinya KUD "KOPTA" ..	40
3. Kegiatan Usaha KUD "KOPTA"	41
4. Keanggotaan KUD "KOPTA"	48
5. Permodalan KUD "KOPTA"	55
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Data Skor Faktor Penunjang/ Penghambat dengan Frekuensinya ; Suatu Contoh (Data Hipoteses).	37
2.	Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD KOPTA dari Tahun 1988 - 1990	45
3.	Perkembangan Jumlah Anggota KUD dari Tahun 1988 - 1990	46
4.	Klasifikasi Anggota KUD KOPTA Air Putih Menurut Mata Pencarian Anggota	47
5.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Anggota dan Pekerjaan Anggota KUD KOPTA Air Putih Tahun 1988 - 1990	48
6.	Penyebaran Sampel Tentang Keikutsertaan Anggota (Petani) Dalam Pembelian Pupuk/ Obat-obatan Menurut tingkat Pendidikan Anggota ...	49
7.	Penyebaran Sampel Tentang Frekuensi Pemberian Saran/ Kritik Anggota kepada Pengurus KUD Menurut Tingkat Pendidikan Anggota	50
8.	Keteraturan Anggota Dalam Melunasi Simpanan Wajib Menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih	51
9.	Penyebaran Sampel Tentang Keikutsertaan Anggota Dalam Unit RMU Menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih	52
10.	Penyebaran Sampel Tentang Pembelian barang Oleh Anggota Menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih	53
11.	Penyebaran Sampel Tentang Keikutsertaan Anggota Dalam Unit KCK Menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih	55
12.	Perkembangan Permodalan KUD KOPTA Air Putih dari Tahun 1988 - 1990	56
13.	Nilai Faktor Penunjang/ Penghambat Untuk Menentukan Harga Relatif (HR)	58

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
14.	Nilai-nilai HR Disusun Menurut Faktor Penun- jang/ Penghambat ; Data Diperoleh dari Hasil Penjabaran Tabel 12	60
15.	Nilai-nilai Faktor Penghambat Untuk Menentu- kan Nilai HR-nya	61
16.	Nilai Faktor Penunjang Untuk Menentukan Ni- lai HR-nya	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang ekonomi dewasa ini sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, hal ini tidak lain Pemerintah ingin mewujudkan suatu tetapan Demokrasi ekonomi. Sekarang ini di Indonesia kita kenal ada tiga pelaku dunia usaha, yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Koperasi (BUMK), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Uraian diatas merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kegeirahan dan kemampuan masyarakat luas dalam berkoperasi, adalah masalah yang harus dijawab dengan cara mengupayakan pembinaan kemampuan masyarakat dalam berkoperasi secara professional. Dalam hal ini upaya Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup bagi rakyatnya. Hal ini sesuai dengan pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 yang dikatakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya. 1)

1) Anonim, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, Jakarta, 1988, halaman 319

Selanjutnya dalam penjelasan pasal 33 ditetapkan sebagai berikut :

Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. 2)

Bertitik tolak pada kutipan tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa bangun usaha koperasi yang sesuai dengan rakyat Indonesia yang sebagian besar termasuk golongan ekonomi lemah, sebagai konsumen dan produsen yang berwujud jasa dan barang serta tingkat pendapatannya belum memenuhi syarat hidup yang layak.

Dengan keadaan yang demikian ini maka golongan ekonomi lemah belum dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam pembangunan, bahkan dalam banyak hal perlu dibantu lebih dahulu karena itu kewajiban kita bersama untuk membimbingnya supaya mereka menjadi manusia pembangunan.

Sebagian besar rakyat Indonesia mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan profesi dan sifat penghasilan mereka, seperti petani, nelayan dan pedagang kecil, yang mempunyai minat berkoperasi masih ada, jadi tepatlah bila koperasi menjadi wadah masyarakat untuk mencapai hidup yang lebih baik.

2) Ibid.

Peranan koperasi didalam masyarakat ekonomi lemah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan anggotanya serta masyarakat pada umumnya. Sehubungan dengan hal ini didalam buku Bahan Penataran Dan Bahan Referensi Penataran dikatakan sebagai berikut :

Pembinaan koperasi unit desa dan koperasi primer lainnya perlu dilanjutkan sehingga makin meningkat mutu dan kemampuannya. Khususnya koperasi unit desa perlu makin ditingkatkan peranannya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama di pedesaan. Sejalan dengan itu perlu dilanjutkan pula peningkatan kemampuan dan peranan koperasi fungsional, seperti koperasi karyawan perusahaan, Pegawai negeri, Wanita, Pemuda, Pelajar, dan Mahasiswa agar tumbuh makin kuat dan mandiri. 3)

Kita sadar akan pridekat-predikat yang disandung oleh koperasi seperti, koperasi sebagai alat perjuangan ekonomi rakyat, koperasi sebagai alat pendemokrasian ekonomi, koperasi sebagai urat nadi perekonomian dan sebagai alat pembina insan masyarakat. Tetapi dibalik semua predikat itu tampak betapa beratnya tugas yang harus dilaksanakan oleh koperasi. Oleh sebab itu koperasi harus mampu memenuhi kebutuhan warganya, baik dia sebagai petani, sebagai konsumen, ataupun orang-orang yang bergerak dibidang perdagangan yang memerlukan kredit dan mampu berlaku sebagai penolong dalam kesulitan ekonomi, sebagai kawan dalam mengatasi masalah dan juga sekaligus warga didalam membangun hari depan yang baik.

3) Ibid., hal. 140

Kita sadar akan pentingnya peranan koperasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk itu koperasi unit ekonomi harus dikelola dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada demi perkembangan koperasi tersebut,

Untuk mencapai hal tersebut diatas diperlukan adanya langkah-langkah timbal balik antara masyarakat itu sendiri sebagai salah satu pihak dan Pemerintah dilain pihak. Langkah-langkah tersebut adalah mengembangkan bentuk koperasi unit desa yang utuh dan mencerminkan koperasi yang ideal.

Demikian halnya dalam penyusunan skripsi ini penulis menghususkan tentang koperasi unit desa di kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, hal ini bukanlah maksud penulis mengesampingkan koperasi unit desa yang lain akan tetapi sebagai tahap pertama menerapkan metode ilmiah diadakan pembatasan proyek perintisnya.

B. Rumusan Masalah

Sebelum sampai pada perumusan masalah yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian dari pada masalah itu sendiri.

Menurut Winarno Surachmad dalam bukunya Dasar-Dasar Teknik Rsearch dikatakan : " Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya ". 4)

⁴⁾ Winarno Surachmad, Dasar-dasar Teknik Rsearch Penerbit CV. Tarsito, Bandung, 1970, hal. 33

Selanjutnya oleh Sutrisno Hadi disebutkan :

Masalah adalah kejadian yang menimbulkan pertanyaan kenapa dan bagaimana. (seseorang) sebagaimana demikian rumusan masalah adalah pertanyaan tentang kenapa ... mencari penyebab atau independen variabel apa yang terjadi ... faktor akibat atau dependen variabel. 5)

Setelah kita melihat definisi masalah, maka sampai lah kepada apa yang menjadi masalah dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian depan, yakni diperlukan adanya ikut serta masyarakat/ anggota berperan aktif dalam menumbuh kembangkan koperasi agar dapat berkelanjutan dengan hasil yang baik.

Bertitik tolak pada masalah di atas maka penulis berusaha meneliti sejauhmana kebenaran pendapat tersebut, oleh sebab itu masalah yang akan diteliti adalah : " Faktor apa saja penghambat dan penunjang laju perkembangan koperasi unit desa "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu ".

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dengan kegiatan penelitian ini diduga mempunyai tujuan.

⁵⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta Jilid I. 1973. hal. 71

Menurut Kustadi Suhandang dikatakan : " Research secara definitif atau penelitian-penelitian merupakan suatu-proses yang formil sistematis dan intensif dalam pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai kebenaran ". 6)

Sedang menurut Winarno Surachmad mengatakan bahwa :

Penelitian atau penyelidikan mengumpulkan data secara menguji dugaan, tidak berat sebelah dalam arti mengumpulkan yang menyokong hipotesa dan mengabaikan data yang tidak sejalan dengan harapan pribadi. Tekanan mengumpulkan data adalah menguji bukan mutlak membuktikan kebenaran atau tidaknya hipotesa. 7)

Bertitik tolak pada kedua pendapat tersebut di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar faktor-faktor penghambat laju perkembangan koprasia unit desa Kopta dalam masyarakat Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu.
2. Untuk mengetahui berapa besar tingkat kesadaran masyarakat/anggota untuk menunjang laju perkembangan Koperasi Unit Desa Kopta di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu.
3. Untuk mengetahui Apakah faktor penghambat lebih besar jika dibandingkan dengan faktor penunjang, atau sebaliknya.

6) Kustadi Suhandang, Public Relation Perusahaan, Penerbit PT. Karya Nusantara, Bandung, 1973, hal. 54

7) Winarno Surachmad, Op. Cit., hal. 27

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilaksanakan guna memperoleh gambaran tentang masalah yang sedang dihadapi dan diharapkan akan dapat memberikan kegunaan bagi yang berkepentingan.

Menurut Winarno Surachmad ada 2 (dua) hal penting raedah penelitian yaitu :

1. Melatih seseorang untuk menyusun hasil pemikiran dan hasil penyelidikan menurut cara-cara yang lazim dipergunakan oleh serjana di dalam dunia ilmu pengetahuan dan
2. Memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk dapat mengikuti uraian-uraian dan data yang di kemukakan dalam lapangan ilmiah itu. 8)

Sejalan dengan tujuan yang ingin diwujudkan, maka kegunaan daripada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pengurus kope rasi unit desa "KOPTA", terutama yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta program yang akan mereka laksanakan.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan terutama pemerintah yang bertanggung jawab langsung terhadap masyarakat yang dibinanya melalui sarana-sarana koperasi unit desa yang ada.

8) Winarno Surachmad (1975) Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi. Penerbit CV. Tarsito. Bandung. hal. 9

3. Sebagai sumbangan informasi data terutama tentang Faktor-faktor penghambat dan penunjang laju perkembangan koperasi unit desa "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
4. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab dengan perincian sebagai berikut :

- Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Pada bab pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas. Pada rumusan masalah menguraikan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan skripsi ini.
- Pada tujuan dan kegunaan penelitian skripsi ini, adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan penunjang laju perkembangan koperasi "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kotamadya Samarinda.
- Bab II: Dasar Teori, yakni mengemukakan teori-teori yang menunjang penelitian ini.

- Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari dari definisi operasional, populasi, teknik pengumpulan data dan teknik pengumpulan data dan analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian adalah mengungkapkan data yang telah dikumpulkan baik dari lapangan maupun data yang berasal dari laporan-laporan koperasi khusus yang terdiri dari Faktor penghambat dan laju perkembangan koperasi unit desa Kopta.
- Bab V : Pembahasan yang memuat perhitungan data yang di peroleh dengan peralatan analisis yang telah dikemukakan, kemudian diberikan taksiran analisis dari penulisan, selanjutnya diberikan uraian dari hasil perhitungan tadi.
- Bab VI : Kesimpulan dan saran, merupakan hasil yang dapat disimpulkan dan dari kesimpulan yang diperoleh selanjutnya diberikan saran-saran dengan maksud untuk perbaikan dari obyek yang diteliti.

BAB II

DASAR TEORI

A. Koperasi Unit Desa (KUD)

Sebelum penulis membahas kepada masalah koperasi Unit Desa (KUD), terlebih dahulu penulis akan membahas tentang pengertian koperasi itu sendiri.

Pengertian koperasi Indonesia yang oleh Tom Gunadi dalam pasal 3 UU No. 12 Tahun 1966 disebutkan : " Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang (atau badan hukum koperasi) yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan ". 1)

Selanjutnya di dalam penjelasannya dikemukakan tentang ciri-ciri daripada koperasi, yakni :

- a. Bahwa Koperasi Indonesia adalah kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal. Pengaruh dan penggunaan modal dalam Koperasi Indonesia tidak boleh mengurangi makna dan tidak boleh mengaburkan pengertian Koperasi Indonesia sebagai kumpulan orang.
- b. Bahwa Koperasi Indonesia bekerjasama, bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban, yang berarti Koperasi Indonesia adalah dan seharusnya merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Karena dasar demokrasi ini maka harus dijamin benar-benar bahwa Koperasi adalah milik anggota sendiri dan pada dasarnya harus diatur serta diurus sesuai dengan kepentingan para anggota, yang berarti bahwa hak tertinggi dalam Koperasi terletak pada Rapat Anggota.

1) Tom Gunadi, Sistem Perekonomian Menurut Pancasila - Dan UUD 1945, Penerbit Angkasa, Bandung, 1985, hal. 221

- c. Bahwa segala kegiatan Koperasi Indonesia harus di dasarkan atas kesadaran para anggota. Dalam Koperasi tidak boleh dilakukan paksaan, ancaman, intimidasi dan campur tangan dari pihak lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan soal-soal intern Koperasi.
- d. Bahwa tujuan Koperasi Indonesia harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggota - nya dan tujuan itu dicapai berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan oleh para anggota masing - masing. 2)

Sedangkan menurut Drs. Gilarso dalam Bukunya Dunia - Ekonomi Kota, mengatakan :

Koperasi adalah merupakan usaha bersama dalam bentuk suatu organisasi ekonomi dengan struktur organisasi yang disusun menurut garis-garis tertentu. Yang dimaksud dengan garis-garis tertentu adalah kumpulan orang-orang dan antar Badan Hukum yang bekerja sama dalam bidang ekonomi untuk kesejahteraan para anggotanya. 3)

Adapun dalam buku Prisma, Kebersamaan Dalam Koperasi Sendi Sosial Ekonomi dikatakan : " Koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian rakyat. Pemerintah sendiri berusaha mendorong pertumbuhan lembaga yang mengandung manfaat ekonomi dan sosial ini dengan berbagai bantuan ". 4)

Berdasarkan pada kutipan-kutipan tersebut di atas, bahwa koperasi mempunyai ciri-ciri kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal, wadah demokrasi ekonomi dan sosial, di dasarkan atas kesadaran para anggota. Tujuannya ialah kepentingan bersama para anggota dalam mana besar kecilnya karya

2) Ibid., hal. 221-222

3) T. Gilarso, Dunia Ekonomi Kota, II A Bank Koperasi Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1976. hal. 80

4) Anonim, Prisma, Kebersamaan Dalam Koperasi : Sendi Sosial Ekonomi, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1981, hal. 19

dan jasa anggota dicerminkan pula dalam pembagian pendapat an koperasi.

Koperasi diharapkan pula menjadi sokoguru perekonomian rakyat, dimana manfaat ekonomi dan sosialnya terletak pada semangatnya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui kerjasama dan tugas bersama, memempatkan anggota-anggotanya dalam berpartisipasi aktif dari dalam dan terlihat langsung dalam proses, dimana mereka menjadi bagian yang berfungsi dari masyarakat kecil yang berupa koperasi sebagai bagian dari masyarakat luas.

Agar koperasi dapat bermanfaat bagi kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya, maka pemerintah harus mempunyai program demi kelancaran kegiatan koperasi. Sehubungan dengan hal ini oleh Tom Gunadi dikatakan : "Di negara-negara yang sedang berkembang umumnya, koperasi.... Di Indonesia hal ini didorong dan dibantu oleh pemerintah melalui program pengembangan... dan KUD (Koperasi Unit Desa)". 5)

Pengembangan KUD diarahkan agar dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional.

5) Tom Gunadi, Op. Cit., hal. 225

1. Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD)

Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD) menurut Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 yang dikutip oleh Enting Sastra A. Adalah sebagai berikut : " Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri ". 6)

Hasil musyawarah Nasional Koperasi ke XII tahun 1988 mengatakan sebagai berikut :

KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri guna meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan anggota khususnya warga desa dari suatu desa atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang merupakan suatu kesatuan masyarakat terkecil. 7)

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai suatu badan Hukum koperasi daerah pedesaan mempunyai sipat serba usaha, maka sebagai koperasi serba usaha, koperasi unit desa juga diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi wilayah unit desa yang bersangkutan, menghidupkan per-

6) Enting Sastra A. Pembangunan Koperasi Teori Dan Kenyataan, Alumni, Bandung, 1985, hal. 233

7) Anonim, Hasil-hasil Musyawarah Nasional Koperasi ke XII Tahun 1988, Penerbit Dewan Koperasi Indonesia, Jakarta, 1988, hal. 114

kembangan ekonomi desa pada kapasitas optimal dari sudut kepentingan dan kebaikan masyarakat desa, melipat gandakan hasil karya tani untuk mencapai sisa hasil usah yang memadai bagi kesejahteraan para anggotanya yang sekaligus menjadi pemilik KUD.

Sejak terbentuknya untuk pertama kali pada tahun 1971 di Yogyakarta, KUD telah menunjukkan perhubungan dan perkembangan yang memberikan harapan yang cukup baik, kosepsi pembentukan KUD tersebut dimaksudkan sebagai dasar untuk penataan kembali koperasi yang telah mengalami kemunduran dalam tahun-tahun sebelumnya.

Di dalam rangka menata kembali koperasi itu telah diambil pendekatan pemilihan pangkalan-pangkalan pengembangan koperasi yang memnuhi ciri-ciri seperti yang dikemukakan dalam buku Kebijakanaksanaan dan Program Pembangunan koperasi oleh Departemen Perdagangan dan Koperasi sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekonomi rakyat yang merupakan sumber pendapatan utama mereka.
- b. Kegiatan-kegiatan yang diprioritaskan Pemerintah sebagai kebijaksanaan dalam pembangunan.
- c. Kelompok masyarakat dimana response terhadap koperasi yang paling kuat.

Atas dasar pendekatan ini, maka prioritas pertama mengembangkan koperasi dilakukan melalui KUD yang bergerak dalam bidang pertanian terutama pangan, yang berarti pula suatu kegiatan yang menyangkut daerah pedesaan dimana ketiga ciri di atas paling kuat penonjolannya. 8)

8) Anonim, Kebijaksanaan dan Program Pembangunan Koperasi Pembangunan Lima Tahun ke III 1979-1983, t.t. Departemen Perdagangan dan Koperasi, hal. 55

2. Tujuan Koperasi Unit Desa (KUD)

Pembangunan di bidang perekonomian merupakan langkah nyata untuk menumbuhkan dan meningkatkan gerak dan tanggung jawab masyarakat ekonomi lemah dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagian besar masyarakat ekonomi lemah berada di daerah pedesaan, dan karena itu memberikan perhatian khusus kepada koperasi unit desa dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Muslimin Nasional mengatakan pendapatannya - di dalam buku Prisma, Koperasi Menyongsong Era Swasta sebagai berikut :

Tingkat kesejahteraan petani ditentukan oleh pedapatan dan tersedianya berbagai fasilitas pelayanan yang mencerminkan kebutuhan mereka secara lokal. Sementara itu kekuatan KUD dalam berinteraksi dengan lingkungan terletak pada peran KUD sebagai pusat pelayanan. Dalam peran ini, ... terjalin suatu ikatan formal dan imformal antara KUD dan para anggotanya. Pusat pelayanan itu akan membangkitkan arus partisipasi anggota dan masyarakat pedesaan. Semakin besar jumlah dan jenis aktivitas KUD makin beraneka ragam pula pelayanan yang bisa diberikan kepada masyarakat.
9)

Adapun menurut G. Kartasapoetra, Ir. A.G. Kartaspoetra, Drs . Bambang S., Drs. A. Setiady di dalam buku Koperasi yang Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan sebagai berikut :

9) Anonim, Prisma, Koperasi Menyongsong Era Swasta, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1986, hal. 93

KUD sebagai Koperasi Serba Usaha yang mengelola bidang usaha Tani (agribisnis), dalam melaksanakan peran dan tugasnya, telah memperlihatkan hasil-hasil yang nyata sebagai berikut :

- a. Mempersatukan Usaha Pertanian. ...
- b. Melenyapkan Sistem Ijon dan Lintah Darat ...
- c. Menehmbulkan Kegeirahan Kerja....
- d. Pembangunan Lingkungan. ... 10)

Berdasarkan pada kedua kutipan tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan koperasi unit desa adalah mempersatukan para petani, membina dan mengembangkan potensi para petani, dengan keberhasilan ini telah dapat dicapai peningkatan produksi, peningkatan pendapatan para petani, memberikan pelayanan berbagai fasilitas kepada masyarakat, dan kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya dan terwujudnya pembangunan masyarakat sekitar lingkungan hidupnya.

3. Kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD)

Pada prinsipnya Koperasi/KUD dapat saja bergerak dalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti, bahwa suatu Koperasi/KUD dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang terlepas sama sekali dari kepentingan anggotanya dan azas serta sendi dasarnya.

Di dalam Inpres No. 4 tahun 1984 disebut bahwa sasaran pembinaan dan pengembangan usaha KUD terutama di arahkan agar KUD dapat memegang peranan utama dalam kegiatan

10) G. Kartasapoetra, Ir. A.G. Kartasapoetra, Drs. Bambang S., Drs. A. Setiady, Koperasi Indonesia Yang Bedasar - kan UUD 1945, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 29 - 31

- a. Pertanian yang meliputi bidang-bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan agro industri.
- b. Penyaluran kebutuhan pokok masyarakat pedesaan terutama pangan, sandang dan papan.
- c. Jasa yang antara lain meliputi bidang-bidang simpan pinjam, perkreditan, angkutan darat dan air, listrik pedesaan dan konstruksi.
- d. Industri kecil dan kerajinan rakyat.
- e. Dan lain-lain bidang, sesuai kemampuan dan keadaan setempat. 11)

Selanjutnya di dalam Inpres No. 4 tahun 1984 ditegaskan pula tentang kegiatan pelayanan KUD kepada anggotanya meliputi berbagai bidang antara lain :

1. Perkreditan :
 - a. Kegiatan perkreditan yang bersumber dari dana Pemerintah, harus benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha anggota yang bersifat produktif dengan memperhatikan segi pengamanan pengelolaan dana dan pengembalian kredit yang dimaksud.
 - b. Kegiatan perkreditan yang bersumber dari dana KUD sendiri dilakukan dengan memperhatikan segi pelayanan yang cepat dan mudah dengan tingkat bunga yang mudah terjangkau oleh anggota Koperasi.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi dan kebutuhan pokok sehari-hari serta jasa lainnya dapat dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan serana pelayanan KUD.
3. Pengelolaan dan Pemasaran :
Pengelolaan dan pemasaran hasil-hasil produksi anggota dan KUD dilakukan melalui jalinan kerjasama antar KUD/ Koperasi dan badan-badan usaha lainnya, dengan memanfaatkan informasi pasar yang ada
4. Pertanggungjawaban Kerugian :
Kegiatan pelayanan pertanggungjawaban kerugian dilaksanakan untuk mengurangi resiko usaha anggota KUD dengan mempertanggungjawabkan resiko tersebut kepada Badan Lembaga pertanggungjawaban kerugian (asuransi) yang ada atau diusahakan sendiri oleh koperasi/ KUD. 12)

11) Anonim, Pedoman Pelaksanaan Inpres No. 4 tahun 1984 Tentang Pembinaan dan Pengembangan KUD, Kantor Menteri Eku-
in dan Pengawasan Pembangunan, 1984, hal. 22

12) Ibid., hal. 22-23

Dengan melakukan berbagai kegiatan usaha seperti tersebut di atas, maka KUD merupakan koperasi pedesaan yang bersifat serba usaha, dalam pengertian melaksanakan berbagai fungsi kegiatan dan menangani berbagai jenis barang-barang atau hasil produksi sesuai dengan keadaan setempat.

Oleh karena KUD melaksanakan berbagai kegiatan unit usaha, maka masing-masing usaha mempunyai sifat yang berbeda-beda dalam pengeloalaannya, dimana tiap-tiap unit usaha dikelola secara tersendiri. Setiap unit usaha harus merupakan kegiatan ekonomi, dilakukan dengan perencanaan dan perhitungan untung rugi tersendiri, dan dapat menciptakan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha KUD.

Masih sehubungan dengan kegiatan pelayanan KUD kepada anggotanya, oleh Tom Gunadi disebutkan meliputi :

1. Bantuan Kredit :
 - dana untuk keperluan produksi,
 - modal investasi,
 - modal kerja/ usaha meningkatkan kegemaran menabung,
 - membantu BRI dalam penyaluran kredit bagi BIMAS, KIK, KCK dan sebagainya, dan mengusahakan Jaminan Kredit Koperasi bilamana perlu.
2. Bantuan Teknis :
 - Penyediaan dan penyaluran sarana produksi : be - nih pupuk, obat pembesmi hama, alat-alat produksi kerajinan industri,
 - Penggunaan alat-alat pertanian, seperti misalnya pompa untuk pengairan dan pengelolaan pengairan itu sendiri.

3. Bantuan Jasa :
pengumpulan (pembelian) hasil produksi tani, perikanan, peternakan, perkebunan, kerajinan dan industri, dengan menjamin dengan harga yang baik.
4. Bantuan Sampingan :
penyediaan dan penyaluran barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya sembilan bahan pokok (minyak, gula, garam, dan sebagainya) bagi masyarakat desa. 13)

Dari berbagai kegiatan koperasi unit desa seperti tersebut di atas, memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun pemerintah. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan pelajaran atau pengetahuan di bidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, kerajinan dan industri, dan juga penggunaan serta pemeliharaan alat-alat produksi.

Manfaat lain dari kegiatan KUD yakni, mengajak masyarakat untuk menabung, membantu BRI dalam penyaluran kredit bagi BIMAS, KIK, KCK dan sebagainya serta meningkatkan pembangunan pedesaan.

4. Keanggotaan Koperasi Unit Desa (KUD)

Keanggotaan suatu koperasi Unit Desa (KUD) itu bersifat sukarela dan terbuka, dengan demikian maka setiap orang dapat diterima menjadi anggota koperasi apabila ia dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Di dalam pasal 16 ayat (1) UU No. 12 tahun 1966, sebagaimana yang telah dikutip oleh Tom Gunadi adalah sebagai berikut :

13) Tom Gunadi, Op. Cit., hal. 276.

Sipat keanggotaan koperasi adalah sukarela dan terbuka untuk setiap warganegara Indonesia. Ini berarti bahwa setiap orang yang masuk menjadi anggota koperasi haruslah berdasarkan kesadaran dan keyakinan untuk secara aktif turut di dalam dan dengan koperasi bertekad untuk memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat. 14)

Bertitik tolak pada kutipan di atas, bahwa keanggotaan koperasi yang bersifat sukarela ini berarti tidak ada paksaan dalam bentuk apapun dan oleh siapapun juga melainkan hanya atas dasar kemauan sendiri. Hal ini juga dapat berarti setiap anggota dapat berhenti sebagai anggota jika ia merasa bahwa Koperasi/KUD kurang bermanfaat untuknya.

Ada baiknya jika dalam suatu KUD itu seorang anggota memenuhi kewajibannya dahulu barulah menuntut haknya sebagai anggota. Sehubungan dengan hal ini di dalam buku Pengetahuan Perkoperasian disebutkan secara umum kewajiban-kewajiban anggota KUD yaitu :

- a. Mengamalkan landasan-landasan, Azas, dan sendi dasar KUD.
- b. Mengamalkan Undang-Undang, peraturan pelaksanaannya, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KUD.
- c. Mentaati keputusan-keputusan rapat anggota.
- d. Menghadiri rapat anggota KUD dan secara aktif mengambil bagian dalam rapat-rapat tersebut.
- e. Membayar lunas simpanan pokok menurut ketentuan Anggaran Dasar beserta simpanan wajib dan simpanan jenis lainnya.
- f. Wajib aktif dalam usaha yang diselenggarakan KUD; umpamanya setia berbelanja pada KUD atau menyerahkan hasil produksi masing-masing kepada KUD guna memperoleh harga yang lebih menguntungkan.
- g. Wajib memelihara suasana harmonis di kalangan sesama anggota, serta turut menanggung kerugian KUD yang terjadi di luar kesalahan pengurus.

¹⁴⁾ Ibid., hal. 246

- h. Wajib mengikuti pendidikan tentang koperasi pada umumnya dan hal-hal mengenai mata pencaharian (usahanya) masing-masing, sehingga dapat mengikuti kemajuan teknologi modern, guna kemajuan bersama, seperti menambah ketrampilan dalam usaha pertanian hasil perindustrian dan lain-lain sebagainya. 15)

Di dalam buku Pengetahuan Koperasi di jelaskan pula tentang hak-hak anggota adalah sebagai berikut :

- a. Hak untuk menghadiri Rapat Anggota dan menyatakan pendapat dan memberikan suara di dalam rapat tersebut.
- b. Memilih dan/ atau dipilih anggota pengurus/ Badan Penerimaan KUD.
- c. Meminta diadakan rapat Anggota menurut ketentuan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat dan saran-saran kepada Pengurus di luar rapat, baik diminta maupun tidak.
- e. Mendapat pelayanan yang sama antara anggota.
- f. Melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha KUD menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.
- g. Menerima bagian dari sisa Hasil Usaha KUD menurut ketentuan di dalam Anggaran Dasar. 16)

5. Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD)

Pengurus adalah mereka yang dipercayakan oleh anggota untuk mengurus kegiatan koperasi. Pengurus mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri yang berbeda dengan anggota maupun Badan Pemeriksa atau Pimpinan Unit Usaha.

15) Anonim, Pengetahuan Perkoperasian, PN Balai Pustaka Jakarta, 1981, hal. 129

16) Ibid., hal. 130

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengurus koperasi di pilih dari kalangan dan oleh rapat anggota dalam suatu rapat anggota. Ada kalanya rapat anggota tersebut tidak berhasil memilih seluruh anggota pengurus dari kalangan anggota sendiri. Hal demikian umpamanya terjadi jika calon-calon yang berasal dari kalangan anggota sendiri tidak memiliki kesanggupan yang diperlukan untuk memimpin koperasi yang bersangkutan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, tidak banyak disebutkan mengenai syarat-syarat untuk dapat dipilih sebagai anggota pengurus koperasi selain menetapkan dua hal saja, sebagaimana tersebut dalam pasal 22 ayat 2 yang berbunyi :

- a. Mempunyai sifat kejujuran dan ketrampilan kerja.
- b. Syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar. 17)

Dengan demikian maka perlu dicantumkan di dalam anggaran dasar KUD masing-masing syarat tambahan yang dirasakan perlu.

Adapun menurut Arifinal Chaniago dalam bukunya Perkoperasian Indonesia menyebutkan 7 syarat seseorang bisa di angkat sebagai pengurus yaitu :

17) Anonim, Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian Dengan Penjelasan, Sinar Terang Surabaya - Jakarta, t.t. hal. 8

- a. Mempunyai sifat kejujuran dan keterampilan bekerja.
- b. Percaya kepada koperasinya, mengadakan inventarisasi dan aktif dalam usaha koperasi.
- c. Mampu dan cakap untuk mengambil keputusan bagi kepentingan organisasi.
- d. Dapat bekerja sama dengan yang lain sebagai sebuah tim dan menyokong keputusan-keputusan yang diambil dengan suara terbanyak.
- e. Jangan memberikan keistimewaan khusus bagi dirinya sendiri, saudaranya atau kawan-kawannya.
- f. Jangan membicarakan dengan pihak luar persoalan yang dirahsiakan dalam rapat pengurus.
- g. Mempunyai pikiran yang maju untuk dapat mengembangkan ide baru yang dapat membantu berhasilnya usaha organisasi koperasi. 18)

Dengan demikian maka jelaslah bahwa ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang anggota koperasi apabila ia ingin diangkat menjadi pengurus. Tanpa memiliki syarat-syarat tersebut diatas jelaslah koperasi yang akan dipimpinya mengalami kesulitan untuk berkembang apalagi untuk maju.

B. Faktor Penghambat dan Penunjang Laju Perkembangan KUD.

Setiap usaha yang dilakukan oleh siapapun, baik perorangan maupun berkelompok, maka sudah pasti dijumpai ada faktor-faktor yang menjadi penghambatnya dan sekaligus pula faktor-faktor yang menunjang. Begitu pula dengan usaha perkoperasian, apapun jenis dan bentuknya koperasi tersebut, maka terdapat beberapa faktor penghambat dan penunjang

18) Arifinal Chaniago, Perkoperasian Indonesia, Penerbit Angkasa, Bandung, 1985, hal. 242-243.

yang semuanya hendaknya dijadikan perhatian para pengurus dalam menjalankan usaha koperasi, sehingga koperasi tersebut sehat dan bisa berkembang.

Yang dimaksud dengan faktor penunjang koperasi dalam usaha peningkatan hasil usaha koperasi, yaitu adanya keadaran dan partisipasi seluruh anggota tentang menfaat berkoperasi, sehingga dalam pelaksanaannya para anggota harus memberikan dukungan dan partisipasinya terhadap kegiatan koperasi sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan. Adapun faktor-faktor penunjang tersebut dapat dikemukakan antara lain :

1. Koperasi adalah organisasi yang bentuknya sederhana, sehingga tidak sulit didirikan dan dikembangkan usahanya.
2. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, sehingga sisa hasil usaha (SHU) dapat dibagi kepada anggotanya sebagai keuntungan usaha, disamping itu koperasi juga merupakan wadah sosial.
3. Anggota aktif dalam berkoperasi, artinya koperasi sebagai wadah untuk merubah nasib masyarakat pedesaan.
4. Persyaratan jadi anggota koperasi adalah sangat mudah, yakni cukup dengan mendaftarkan diri pada koperasi sebagai anggota dengan syarat membayar uang pangkal.

Demikian beberapa faktor yang menjadi penunjang usaha koperasi dalam meningkatkan hasil usahanya. Kemudian akan dikemukakan pula beberapa faktor yang mejadi peng

hambat usaha koperasi unit desa dalam mencapai tujuannya, yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anggota menunggak pembayaran simpanan wajib, sukarela, padahal simpanan tersebut sebagai sumber untuk mengumpulkan dana untuk keberhasilan suatu koperasi.
2. Pembukuan yang tidak benar, sehingga sulitnya mengetahui rentabilitas usaha suatu koperasi, terutama pembukuan keuangan.
3. Pengurus kurang mampu, dalam arti kurang mengerti cara berkoperasi yang baik, baik dalam menjalankan usahanya mengelola administrasi koperasi.
4. Anggota tidak berpartisipasi aktif didalam berkoperasi, artinya koperasi tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Hal-hal tersebut diatas dapat menghambat jalannya usaha koperasi, sehingga menuntut kepada hal-hal yang dapat menunjang dan menghindarkan faktor penghambat perkembangan koperasi.

Secara umum timbulnya faktor penghambat itu adalah kurang efektifnya management yang dilakukan pengurus, misalnya kurang aktifnya anggota membayar simpanan wajib, sukarela, sifat acuh anggota terhadap koperasi dengan tidak memanfaatkan koperasi dan lain sebagainya adalah merupakan akibat belum berfungsinya management yang baik.

Dengan demikian faktor penghambat perkembangan koperasi cara mengatasinya, tentu saja dilakukan oleh pengurus, sebab bagaimanapun penguruslah yang lebih mengerti tentang usaha apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara yang dibuat sebagai landasan dari suatu penelitian sebelum kita melangsungkan penelitian-penelitian lebih jauh.

Sutrisno Hadi memberikan pengertian sebagai berikut "Hipotesis dapat juga dipandang sebagai konklusi sudah tentu hipotesis yang bersifat sementara. Sebagai konklusi sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena melainkan atas pengetahuan-pengetahuan tertentu".¹⁹⁾

Adapun menurut Koentjaraningrat mengenai peranan hipotesis dalam suatu penelitian sebagai berikut :

Peranan hipotesis dalam suatu penelitian dapat diperinci sebagai berikut :

1. Memberikan tujuan yang jelas bagi penelitian.
2. Membantu dalam menentukan arah yang harus ditempuh dalam memilih fakta-fakta yang relevan.
3. Menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah dan tidak bertujuan dan pengumpulan data yang mungkin ternyata tak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.²⁰⁾

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pengarahan dan memberi petunjuk dalam melakukan suatu penelitian.

¹⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogya.1978.hal. 63.

²⁰⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta,1976,hal.24

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang penulis ajukan adalah : "Adanya faktor penghambat dan penunjang laju perkembangan koperasi Kopta di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu".

D. Definisi Konseptual

Pada dasarnya, konsep adalah penggambaran ataupun abstraksi dari fenomena sosial atau alami. Karena itu perlu didefinisikan agar jelas maksudnya dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Masri-Singarimbun dan Sofian-Effendi memberi pengertian mengenai konsep sebagai berikut : "Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial ataupun fenomena alami". 21)

Sedangkan menurut Bakri Sireger di dalam buku Metodologi Riset Sosial, disebutkan : "Definisi Konsep adalah suatu gejala sosial yang memadai diperlukan untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji". 22)

Berdasarkan pengertian atau definisi konsep dimaksud, maka dapat disimpulkan bahwa konsep adalah penjabaran kata-kata mengenai variabel yang diamati dengan menggambarkan fenomena yang akan dihadapi dalam penelitian ini, dengan kata lain konsep adalah penguraian pikiran dalam su-

21) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta, 1986, halaman 17

22) Bakri Sireger, Metodologi Riset Sosial, Erlangga Edisi ketiga, Jakarta, 1982, halaman 26

suban kata-kata terhadap variabel tertentu sehingga menimbulkan pengertian secara utuh.

Berkenaan dengan konsep dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan definisi konsep judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penghambat perkembangan KUD, adalah segala hal atau gejala-gejala yang menghambat laju perkembangan koperasi unit desa.
2. Faktor-faktor penunjang perkembangan KUD, adalah segala sesuatu atau gejala-gejala yang menunjang laju perkembangan koperasi unit desa.

Dengan dua kriteria definisi konsep tersebut diatas maka penulis akan menitik beratkan penelitian kepada aspek Faktor-faktor penghambat dan Penunjang laju perkembangan koperasi unit desa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu merupakan pembahasan tentang data yang diperlukan untuk mengukur Variabel.

Menurut Mely G. Tan yang dikutip Koentjaraningrat : pemilihan indikator-indikator biasanya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. ¹⁾

Berdasarkan teori diatas, dan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Studi Tentang Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Laju Perkembangan Koperasi Unit Desa Kopta di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu" , maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Perkembangan KUD Kopta, akan dilihat dari Partisipasi anggota dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KUD, dimana indikatornya sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan anggota dalam pembelian pupuk atau obat-obatan.
- b. Frekuensi pemberian saran atau kritik pada pengurus.
- c. Keteraturan waktu pelunasan simpanan sukarela.
- d. Keikutsertaan anggota dalam unit penggilingan padi (RMU).

¹⁾ Koentjaraningrat, 1977 Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta Pusat. hal. 332

- e. Keikutsertaan anggota dalam pembelian barang.
- f. Keikutsertaan anggota dalam unit kredit Candak kulak (KCK).

Setelah dianalisis, maka akan dapat diketahui indikator mana yang merupakan faktor penghambat, dan indikator mana yang merupakan faktor penunjang.

Untuk mengukur sejauh mana besar tingkat penunjang dan penghambat untuk kemajuan KUD Kopta dari indikator-indikator tersebut diatas, maka akan diberikan skor pada masing-masing indikator sebagai kriteria penilaian.

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut

- a. Keikutsertaan anggota dalam pembelian pupuk atau obat-obatan ;

Bagi anggota KUD yang selalu membeli pupuk atau obat-obatan di KUD tentunya menunjukkan kualitas mental yang lebih baik dari anggota yang kadang-kadang membeli, apalagi dengan anggota yang tidak pernah sama sekali membeli pupuk atau obat-obatan di KUD. Oleh karena itu skor yang diberikan pada ketiga kriteria tersebut berbeda pula, yaitu :

- 1). Tidak pernah membeli pupuk/ obat-obatan di KUD, diberi skor. 1
- 2). Kadang-kadang membeli pupuk/ obat-obatan di KUD, diberi skor. 2
- 3). Selalu membeli pupuk/ obat-obatan di KUD, di beri skor. 3 ²⁾

²⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1982 Metodo logi Penelitian Survey, LP3ES, hal. 77

b. Frekuensi pemberian saran/ kritik kepada pengurus ;

Saran dan kritik dari anggota kepada pengurus sangat diperlukan untuk lebih memajukan KUD.

Maka anggota yang tidak sama sekali memberikan saran/ kritik, menunjukkan keapatissannya sebagai anggota, sehingga anggota yang demikian kualitas mentalnya lebih rendah. Sebaliknya bagi anggota yang pernah memberikan saran/ kritik kualitasnya sebagai seorang anggota cukup tinggi, apalagi bila hal tersebut tidak dilakukan hanya satu kali, maka dalam kreteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 1). Tidak pernah memberikan saran/ kritik, diberi skor. 1
- 2). Pernah memberikan saran/ kritik, diberi skor. 2
- 3). Selalu memberikan saran/kritik, diberi skor. 3

c. Keteraturan waktu simpanan sukarela.

Simpanan ini merupakan partisipasi anggota yang dilakukan oleh semua anggota untuk mendukung keuangan KUD. Anggota yang tidak lunas simpanan sukarelanya berarti anggota tersebut partisipasinya rendah. Sedangkan bagi anggota yang lunas namun pelunasannya tidak teratur setiap bulannya, dianggap orang yang sudah tahu dan mau melaksanakan kewajibannya namun kurang dapat mengambil manfaat yang diperolehnya baik bagi dirinya sendiri maupun

KUD, bila mereka mau melunasi teratur setiap bulannya. Maka kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- 1). Sampai pada akhir tahun belum lunas atau baru lunas diberi skor. 1
 - 2). Angsuran setiap tiga bulan atau empat bulan sekali, diberi skor. 2
 - 3). Angsuran yang dibayar setiap bulan sekali, di beri skor. 3
- d. Keikutsertaan anggota dalam unit penggilingan padi (RMU).

Anggota yang partisipasinya baik pada indikator ini adalah anggota yang selalu menggiling padi di RMU KUD. Mereka adalah anggota yang ingin agar KUD mengalami kemajuan yang pesat walaupun seing-an lain semakin besar. Bagi anggota yang hanya kadang-kadang saja menggilingkan padinya di KUD, partisipasinya masih kurang baik daripada anggota yang tidak pernah menggilingkan padinya di KUD. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 1). Tidak pernah menggiling padi pada KUD diberi skor. 1
- 2). Kadang-kadang menggiling padi pada KUD diberi skor. 2
- 3). Selalu menggiling padi pada KUD diberi skor.3

e. Keikutsertaan anggota dalam pembelian barang.

Sama halnya dengan point (d) diatas bahwa yang berpartisipasi dalam indikator ini adalah anggota yang selalu membeli barang di KUD. Mereka adalah anggota yang sadar untuk memenuhi kebutuhannya dengan jalan membeli dari KUD. Mereka yang selalu membeli kebutuhannya dari KUD berarti partisipasinya sangat baik dan sebaliknya yang tidak pernah membeli barang dari KUD berarti tidak ada partisipasi dalam indikator ini. Untuk penyekoran indikator ini dikemukakan penilaian sebagai berikut :

- 1). Tidak pernah membeli barang dari KUD diberi skor. 1
- 2). Kadang-kadang membeli barang dari KUD diberi skor. 2
- 3). Selalu membeli barang dari KUD diberi skor. 3

f. Keikutsertaan anggota dalam unit KCK.

- 1). Tidak mau mengambil kredit, diberi skor. 1
- 2). Mengambil KCK, tetapi pelunasannya sering tertunda-tunda diberi skor. 2
- 3). Mengambil KCK dan dilunasi tepat pada waktunya diberi skor. 3

B. Populasi dan Sampel

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, "... semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel

itu hendak digenerasikan disebut populasi atau universal"

3)

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi unit desa "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, Sebanyak 843 orang. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini digunakan teknik sampel, yakni dengan mengambil sebanyak 15,42 % dari jumlah anggota koperasi yang ada, jadi jumlah sampelnya adalah sebanyak 130 orang. Sampel pada penelitian ini adalah :

- Keikutsertaan anggota dalam pembelian pupuk atau obat-obatan.
- Frekuensi pemberian saran/ kritik pada pengurus.
- Keteraturan waktu pelunasan simpanan sukarela.
- Keikutsertaan anggota dalam unit penggilingan padi
- Keikutsertaan anggota dalam unit kredit Candak Kulak (KCK).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik antara lain :

1. Teknik dokumentasi, yakni penulis melakukan penelitian terhadap arsip-arsip yang ada di koperasi unit desa "KOPTA", khususnya tentang keadaan anggota dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1990.
2. Riset lapangan yaitu penelitian langsung ke obyek riset yakni koperasi unit desa "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu.

³⁾ Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Jilid I, Yayasan Peherbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983. hal 70.

3. Teknik Koesioner atau daftar pertanyaan yang penulis sampaikan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang partisipasi anggota.
4. Teknik wawancara atau interview, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden untuk mendapatkan informasi, guna dijadikan data primer selain data skunder yang telah diperoleh, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Analisis Data yang Digunakan.

Didalam penelitian ini diadakan analisis Harga Relatif (HR) terhadap indikator-indikator yang telah disebutkan dimuka yang kesemuanya merupakan partisipasi anggota dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KUD "KOPTA".

Seperti yang telah dirinci dalam definisi operasional untuk menganalisis data yang terkumpul, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa :

Bilangan indeks harga relatif dapat digunakan untuk membandingkan perkembangan baik kenaikan atau kemerosotan. Dengan bilangan indeks orang dapat mengadakan ramalan dan tindakan. 4)

Kiranya perlu juga dikemukakan di sini mengenai pengertian bilangan indeks itu. Mengenai hal itu Sutrisno Hadi juga memberikan definisi sebagai berikut :

Bilangan indeks adalah perhitungan Statistik yang bermaksud untuk mewujudkan perubahan dalam suatu variabel atau kelompok variabel pada waktu yang berbeda-beda, tempat, yang berlainan atau hal-hal lain seperti jawaban, pendidikan dan lain-lain. 5)

4) Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Jilid 3, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogya. 1980, hal. 398

5) Ibid, hal 394

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, rumus analisisnya adalah sebagai berikut :

$$HR = \frac{hn}{ho} \times 100 \%$$

Keterangan : HR = harga relatif (Suatu bilangan - indeks) dalam persen.

hn = jumlah nilai faktor penghambat.

ho = jumlah nilai faktor penunjang. ⁵⁾

Kreteria penerikan kesimpulan dari koepesien :

- 1). Jika $HR < 100\%$, faktor penghambat tidak mempunyai pengaruh yang berarti bila dibandingkan dengan faktor penunjang.
- 2). Jika $HR > 100\%$, faktor penghambat mempunyai pengaruh yang lebih berarti daripada faktor penunjang.

Komponen HR yang berupa hn dan ho diperoleh dari data yang dihasilkan oleh faktor-faktor penghambat maupun faktor penunjang, keduanya ada pada aktifitas para anggota didalam usaha perkoperasian seperti, antara lain : Partisipasi partisipasi anggota dalam pembelian pupuk, pemberian saran/kritik, pelunasan simpanan sukarela, aktif dalam unit-unit RMU dan KCK, serta turut memperhatikan pembelian barang yang di tawarkan oleh koperasi.

Data untuk faktor penunjang dianggap mempunyai frekuensi yang sama, sedangkan untuk faktor penghambat tergantung pada partisipasi para anggota koperasi. Dari sini HR dapat ditentukan seperti terlihat pada contoh berikut (lihat Tabel.1) :

⁶⁾ Ibid, halaman 398

Tabel 1. Data Skor Faktor Penunjang/ Penghambat dengan Frekuensinya ; Suatu Contoh (Data Simulasi *).

No.	F a k t o r	Skor (s)	Frekuensi (f)	Tertimbang (s)(f)
1.	Partisipasi dalam pembelian pupuk	1	20	20
		2	10	20
		3	30	90
2.	Partisipasi dalam pemberian saran/ kritik	1	40	40
		2	20	40
		3	10	30
3.	Pelunasan simpanan	1	05	05
		2	30	60
		3	45	135
4.	Aktif dalam Unit RMU	1	40	40
		2	30	60
		3	10	30
5.	Aktif dalam Unit KCK	1	30	30
		2	10	20
		3	05	15
6.	Keseringan membeli barang koperasi	1	05	05
		2	15	30
		3	35	105
	J u m l a h	36	390	775
	R a t a a n	2	-	1,987

*) Data aktual dapat dilihat pada Bab IV (Hasil Penelitian).

Karena dianggap frekuensi sama untuk data faktor penunjang, maka nilai rataan skor yaitu 2, sedangkan untuk faktor penghambat, nilai rataannya adalah tertimbang,

yaitu 1.987, karena frekuensinya tidak sama. Dengan demikian, menurut rumus HR diatas diperoleh :

$$HR = \frac{1.987}{2} \times 100\% = 99.35\%$$

ini menunjukkan bahwa faktor penghambat tidak mempunyai pengaruh yang berarti, karena nilai HR nya kurang dari 100%. Jika hal ini lebih dari 100%, maka faktor tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi unit desa "KOPTA" yang diselidiki, dimana pertumbuhan akan menurun atau tidak begitu maju dan berkembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebelum data yang berhubungan dengan pengukuran indikator dan pengujian hipoteses yang disajikan, maka penulis memandang perlu untuk menyajikan pula informasi tentang keadaan Koperasi Unit Desa "KOPTA" di kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu yang tidak ada hubungannya dengan pengujian hipoteses.

Penyajian data umum ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai keadaan KUD "KOPTA" di kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu. Namun tentunya pula masih ada kekurangan dalam penyajian data ini yang sebenarnya telah penulis usahakan untuk mene-kan kekurangan tersebut :

Adapun data umum yang disajikan meliputi hal-hal se-bagai berikut :

1. Keadaan Kantor Koperasi Unit Desa Kopta

Kantor ini terletak di jalan Pangeran Suryanata no-
mor 16, Telp. 23089 - 21632 di Kelurahan Air Putih Kecamatan
Samarinda Ulu. Di Tempat inilah sebagai pusat pengelolaan
dan pengendalian berbagai aktivitas yang menyangkut kepentig
an untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup anggotanya.

Secara fisik gedung ini cukup memadai dengan dua
lantai yang luasnya = $15 \times 8 \text{ M}^2$.

lantai atas sebagai Kantor administrasi, sedangkan bagian bawah bisa digunakan sebagai gudang.

Sejak mulai diresmikan pada tanggal 12 juli 1985 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur sampai saat ini gedung tersebut masih kuat dan terpelihara.

2. Sejarah Berdirinya KUD "KOPTA".

Koperasi Unit Desa "Kopta" pada awalnya tanggal 27 juni 1950 masih berbentuk Koperasi Tani yang muncul di tengah-tengah situasi politik dan keamanan yang belum stabil. Secara hukum Koperasi Tani ini ada dengan badan hukum No. 1145 tertanggal 3 Maret 1956, namun keberadaannya dalam pengawasan.

Adapun para pendiri atau perintis KUD "Kopta" Air putih antara lain : Makmur bin Haji Ali, Moch. Djikin bin Abih, Moch. Syappa, Alianang Bahar, Moh. Amin, dan lain-lain.

Jumlah petani yang menjadi anggota adalah sebanyak 476 orang yang terdiri dari 265 orang laiki-laki, dan 211 orang perempuan. Mengenai tingkat pendidikan anggota dikatakan masih rendah, paling tinggi tamat SD itupun hanya beberapa orang. Keadaan tersebut disebabkan masih kecilnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan juga masih rendahnya tuntutan pendidikan para anggota.

Seperti juga dengan koperasi lainnya, Koperasi Tani ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

anggotanya pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat Air Putih pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut usaha yang pertama kali dilakukan adalah mendirikan Toko sandang Pangan dan Unit Pengasapan Karet.

Pada tahun 1960 disesuaikan dengan undang - undang Perkoperasian Indonesia No. 79 tahun 1958, maka badan hukum Koperasi Tani "KOPTA" berubah menjadi badan hukum No. 3238/12/1960 tertanggal 27 Desember 1960, dan sejak tahun tersebut menjadi Koperasi Tani Serba Usaha "KOPTA".

Seperti telah diketahui bahwa Pemerintah berupaya keras dengan segala kebijaksanaan yang ditempuh untuk mengembangkan dan memajukan koperasi di seluruh Indonesia. Salah satu kebijaksanaan tersebut adalah dikeluarkannya INPRES No. 2/ 1978 sebagai kelanjutan INPRES No. 4/1973 mengenai Koperasi Unit Desa (KUD). Dengan dikeluarkannya ke tersebut dan hasil keputusan rapat anggota tahunan pada tanggal 13 April 1980, maka Koperasi Tani Seba Usaha "KOPTA" diubah menjadi Koperasi Unit Desa "KOPTA" dengan badan hukum No. 3238.a/BH/15 tanggal 27 Juni 1980.

3. Kegiatan Usaha KUD "KOPTA" Air Putih.

Ternyata dengan adanya pergantian jenis dan fungsi dari Koperasi Tani Serba Usaha menjadi KUD terdapat perluasan usahanya yaitu yang mula-mula hanya dua bidang usaha (Toko Sandang Pangan dan Pengasapan Karet) menjadi 7 (tujuh) unit usaha.

Unit-unit usaha yang dijalankan sejak berdirinya Koperasi Unit Desa "KOPTA" ini adalah sebagai berikut :

1. Toko Konsumsi :

Toko ini mengusahakan pengadaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan tidak kurang dari 500 macam barang yang harganya tidak berbeda dengan toko swasta lainnya. Untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota, maka pada tahun 1986 berkembang menjadi 2 (dua) buah toko yang masing-masing berlokasi di RT. III/A dan RT. IX di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda ULU.

2. Unit Penggilingan Padi (RMU) :

Penggilingan padi ini dibangun sejak tahun 1954 hingga sekarang dan berkembang menjadi 2 (dua) unit yang berlokasi di daerah Pinang yang berdekatan dengan lokasi transmigrasi teluk dalam.

3. Unit Sewa Menyewa (Jasa) :

Unit ini berjalan dengan baik dimana secara langsung memberikan pemasukan langsung kepada koperasi unit desa "KOPTA" setiap bulan. Dalam usaha ini koperasi unit desa "KOPTA" menyewakan beberapa petak rumah, Toko, Gedung dan tanah antara lain sebagai berikut :

- Petak Rumah = 8 buah.
- Petak Toko = 2 buah.
- Petak Gedung = 1 buah.
- Petak Tanah = 1 petak.

4. Unit Kredit Candak Kulak (KCK) :

Unit ini mulai tahun 1981 dengan dana yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah). Kemudian berkembang lagi, dan diberikan dana Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus-ribu rupiah), dengan omzet setiap bulannya Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah). peningkatan tersebut pertanda bahwa BRI semakin percaya kepada pihak KUD "KOPTA" untuk mengelola perkreditan tersebut.

5. Unit Pangkalan Minyak Tanah (PMT) :

Unit ini melayani kebutuhan anggota dan masyarakat di wilayah kerja koperasi unit desa "KOPTA", dan disamping itu juga melayani Instansi-instansi Pemerintah Daerah Kotamadya Samarinda. Jumlah yang dapat disalurkan sampai sekarang adalah kurang lebih 30 (tiga puluh) drum setiap bulannya.

6. Produksi Pengasapan Karet Latex :

Pengasapan karet latex ini dibangun sejak tahun 1950 dan berfungsi sampai dengan tahun 1980. Melihat kenyataan ini pengurus telah mengambil langkah-langkah untuk memfungsikan kembali mesin-mesin karet tersebut dengan mengadakan kerjasama antar KUD yaitu bekerjasama dengan KUD "SWADHARMA" Melak khususnya dibidang produksi karet dan ini di mulai pada tahun 1984 hingga sekarang.

7. Unit Usaha Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) :

Stasiun pengisian bahan bakar umum ini berjalan sejak tahun 1962 dengan surat penunjukan dari PT.SHELL Inonesia Surabaya, pada waktu itu pompa yang dipergunakan adalah pompa kocok dengan memakai gelas tabung 5 liter. Kemudian pada tahun 1971 pompa diganti dengan pompa otomatis. Pada tahun 1972 terjadi perubahan dari Pertamina, perubahan tersebut dinyatakan dengan surat Pertamina No.20/Pong/Penj tanggal 15 April 1972 yang isinya bahwa SPBU harus dipegang oleh Pengusaha Perorangan.

Dengan adanya perorangan peraturan tersebut, maka pihak Koperasi Unit Desa "KOPTA" telah sepakat menunjuk Bapak Mohd.Syapa untuk memakai nama sebagai Pengusaha Perorangan, dikuatkan pula dengan surat perjanjian antara kedua belah pihak dihadapan notaris Laden Mering. SH tertanggal 3 Mei 1978 no.241/1978. Akan tetapi disaat terakhir tahun 1981 SPBU menunjukan adanya masalah-masalah yang sangat memperhatikan bagi Koperasi Unit Desa "KOPTA". Tetapi berkat ketakunan dan keuletan pengurus priode tahun 1982/1984 hal tersebut dapat teratasi, dan pada kepengurusan 1984/1986 semua Usaha dan Administrasi serta Organisasi bisa berjalan dengan baik, dan pada tahun 1985 dilakukan serah terima kembali ke Koperasi. Dari 7 (tujuh) unit usaha tersebut ternyata perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) cukup menggambarakan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel : 2.

Tabel 2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD "KOPTA" dari tahun 1988 - 1990.

Nomor	Tahun	Sisa Hasil Usaha
1.	1988	Rp. 22.243.230,52,-
2.	1989	Rp. 37.306.565,75,-
3.	1990	Rp. 41.991.914,28,-

Sumber data : Koperasi Unit Desa KOPTA

Dari tabel tersebut diatas terlihat adanya peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu dari tahun 1988-1989 peningkatannya sangat tinggi sekali sebesar 65%, pada tahun 1989-1990 peningkatan Sisa Hasil Usaha hanya sebesar 12,5% terjadinya penurunan Sisa Hasil Usaha tersebut dikarenakan adanya rencana pemerintah untuk pelebaran jalan di daerah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kopta beroperasi.

Namun bukan hanya adanya peningkatan Sisa Hasil Usaha saja yang menentukan keberhasilan KUD, tetapi banyak faktor lain yang menentukan diantaranya seperti partisipasi anggota, perkembangan volume usaha dan lain sebagainya.

4. Keanggotaan KUD "KOPTA" Air Putih

Perkembangan sisa hasil usaha dari berbagai kegiatan usaha yang cukup baik tersebut, ternyata diikuti pula oleh perkembangan jumlah anggota yang positif. Hal terjadi karena masyarakat telah melihat kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh KUD "KOPTA". Juga menetapkan hasil rea-

lisasi dari Inpres No. 2/1978, bahwa keanggotaan masyarakat lainnya dapat masuk menjadi anggota KUD, sehingga sejak berdirinya KUD Kopta tidak sedikit masyarakat desa bukan petani masuk menjadi anggota KUD. Mengenai perkembangan terakhir dari jumlah anggota akan di jelaskan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan jumlah anggota KUD dari tahun 1988-1990.

: Nomor :	Anggota	: TAHUN :		
		: 1988	: 1989	: 1990
: 1.	: P r i a	: 532	: 549	: 593
: 2.	: Wanita	: 256	: 267	: 250
: J u m l a h		: 788	: 816	: 843

Sumber data : Koperasi Unit Desa KOPTA

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka terlihat dari tahun 1988-1990 terjadi peningkatan sebesar 55 orang atau sebesar 6,52%. Dari jumlah anggota kira-kira 64% adalah para petani, sedangkan sisanya terdiri dar pedagang karyawan pemerintah/ Swasta, wiraswasta.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Kalsifikasi Anggota KUD "KOPTA" Menurut Mata Pencarian anggota.

Nomor	Pekerjaan Anggota	Jumlah	%
1.	Petani	463	55,04
2.	Pedagang	123	14,59
3.	Karyawan	90	10,67
4.	Wiraswasta	151	17,91
5.	Lain-lain	15	1,77
Jumlah		843	100.

Sumber data : Koperasi Unit Desa Kopta.

a. Tingkat Pendidikan Anggota

Mengenai tingkat pendidikan anggota ini sebenarnya telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Maka pada bagian ini hanya disajikan mengenai tingkat pendidikan para anggota yang dikaitkan dengan pekerjaan atau mata pencaharian anggota seperti yang terlihat dalam Tabel 5. Berikut ini :

Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Pendidikan anggota dan Pekerjaan Anggota KUD "KOPTA" Air Putih Tahun 1988 - 1990.

No.	Pekerjaan Anggota	Tingkat Pendidikan anggota				Jlh
		Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMTP	Tamat SMTA	
1.	Petani	214	248	45	40	547
2.	Bukan Petani	111	131	39	15	296
Jumlah		325	379	84	55	843

Sumber data : Koperasi Unit Desa Kopta

Para anggota yang tidak tamat dan tamat SD terdiri dari sebagian besar petani, sedangkan yang berpendidikan SMTA dan SMTP jumlah yang petani dan yang bukan petani berimbang.

b. Partisipasi

b.1. Keikutsertaan anggota dalam pembelian pupuk/ obat-

Indikator ini termasuk salah satu partisipasi anggota dalam pelayanan yang dilakukan KUD "KOPTA" seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penyebaran Sampel tentang Keikutsertaan Anggota (petani) dalam Pembelian Pupuk/ Obat-obatan Menurut Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Pemb. Pupuk/Obat-obatan			JLH
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	
1.	Tidak tamat SD	15	0	30	45
2.	Tamat SD	20	0	35	55
3.	Tamat SMTP	14	0	4	18
4.	Tamat SMTA	11	0	1	12
Jumlah		60	0	70	130

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sedikit memanfaatkan fasilitas Toko pertanian. Diduga karena anggota yang tinggi pendidikan profesinya bukan petani.

b.2. Frekuensi pemberian saran kritik anggota kepada pengurus koperasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih segan mengemukakan saran/ kritik kepada pengurus. Hal tersebut dapat di lihat Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Penyebaran Sampel tentang Frekuensi Pemberian Saran/ Kritik Anggota kepada Pengurus Koperasi Unit Desa Menurut Tingkat Pendidikan Anggota.

No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Frek. Pemb. Saran/ kritik			JLH
		Tidak Pernah	Satu kali	Lebih satu kali	
1.	Tidak tamat SD	41	4	0	45
2.	Tamat SD	49	5	1	55
3.	Tamat SMTP	10	5	3	18
4.	Tamat SMTA	8	2	2	12
Jumlah		108	16	6	130

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mampu memberikan saran dan kritik kepada pengurus Koperasi Unit Desa oleh karena itu untuk kemajuan koperasi sebenarnya diperlukan anggota yang kreatif dan aktif dalam berkoperasi dan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi.

b.3. Keteraturan Waktu Pelunasan Simpanan Wajib.

Secara administratif memang tidak ada anggota yang sampai pada akhir tahun buku menunggak simpanan. Wajibnya yang hanya sebesar Rp. 500,- per bulan. Kenyataannya tersebut merupakan inisiatif yang dilakukan pengurus dan sudah memperoleh persetujuan dari rapat anggota. Data yang diperoleh mengenai indikator ini dapat dilihat pada Tabel 8 di halaman berikut :

Tabel 8. Keteraturan Anggota Dalam Melunasi simpanan wajib Menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih.

No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Keteraturan waktu Perlunasan Simpanan Wajib			Jumlah
		A	B	C	
1.	Tidak tamat SD	8	31	6	45
2.	Tamat SD	9	36	10	55
3.	Tamat SMTP	2	10	6	18
4.	Tamat SMTA	1	6	5	12
Jumlah		20	83	27	130

Keterangan : A. Sampai pada akhir tahun belum lunas
 B. Sampai pada akhir tahun sudah lunas, tapi pelunasannya tidak teratur setiap bulannya.
 C. Pelunasan teratur setiap bulannya.

Sebagian besar anggota (84%) telah melunasi simpanan wajib dan hanya 15% yang tidak memenuhi kewajiban tersebut. Dari kolom (kedua dan ketiga) dapat dilihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan semakin banyak yang belum lunas atau lunas tetapi tidak teratur dalam pembayarannya. Dari kolom keempat dapat dilihat bahwa lulusan SD-lah yang paling teratur membayar simpanan wajib. Kenyataan itu menunjukkan kemungkinan lemahnya kemampuan bayar anggota yang berpendidikan rendah.

b.4. Keikutsertaan dalam unit penggiling padi

KUD KOPTA memang memiliki dua buah mesin penggiling padi (RMU) namun mengingat jumlah anggota yang

sangat banyak dan menyebar di beberapa tempat, tentunya dua buah RMU yang dimiliki oleh KUD tersebut belum dapat melayani keperluan anggota lebih merata.

Walaupun demikian diharapkan anggota dapat memanfaatkan sarana ini dengan baik. Dan upaya yang dilakukan oleh KUD untuk maksud tersebut adalah membayar ongkos penggilingan yang sama dengan RMU swasta.

Dalam tabel 9 dapat dilihat tentang keikutsertaan anggota dalam memanfaatkan penggunaan RMU.

Tabel 9. Penyebaran Sampel tentang keikutsertaan anggota dalam Unit RMU Menurut Tingkat Pendidikan anggota KUD KOPTA Air Putih.

No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Keikutsertaan anggota dalam Unit RMU				Jlh
		Tidak Pernah	Kadang	Sering	Selalu	
1.	Tidak tamat SD	15	0	30	45	
2.	Tamat SD	21	30	4	55	
3.	Tamat SMTP	14	2	2	18	
4.	Tamat SMTA	11	0	1	12	
Jumlah		61	32	37	130	

Anggota yang kadang - kadang dan selalu menggiling padi di RMU - KUD adalah para anggota yang berpendidikan rendah. Keadaan ini disebabkan karena para anggota yang tidak tamat dan tamat SD-lah yang paling banyak menjadi petani (lihat Tabel 4) dan memiliki padi gabah untuk

digiling.

b. 5. Pembelian barang oleh anggota di toko KUD

Unit usaha toko KUD ini diberi nama WASERDA (warung Serba Ada) banyak mendapat saingan dari toko-toko swasta yang menjual barang sama dengan yang dijual WASERDA. Jumlah toko swasta tersebut sangat banyak, sehingga dalam hal ini kesetiaan anggota pada KUD benar-benar diuji, apabila bagi anggota yang tempat tinggalnya tidak begitu jauh dari lokasi WASERDA.

Adapun data yang diperoleh mengenai indikator ini disajikan dalam Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Penyebaran Sampel tentang pembelian Barang oleh Anggota Menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih.

		Pembelian di WASERDA				Jlh
No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering		
1.	Tidak tamat SD	2	39	4	45	
2.	Tamat SD	4	36	15	55	
3.	Tamat SMTP	1	13	4	14	
4.	Tamat SMTA	1	5	6	12	
Jumlah		8	93	29	130	

Pada umumnya anggota mengaku / kadang-kadang berbelanja ke WASERDA. Data ini sulit diinterpretasikan karena berbelanja di WASERDA dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya : Jarak dari rumah ke Waserda, selera berbe-

lanja, pemilikan kendaraan untuk berbelanja dan pelayanan dari Waserda.

b. 6 Keikutsertaan anggota dalam unit KCK

Bentuk kredit ini adalah satu - satunya kredit yang diberikan BRI cabang Samarinda Ulu Kepada KUD " KOPTA " untuk dapat disalurkan kepada anggotanya dalam meningkatkan usahanya. Maka keikutsertaan anggota untuk memanfaatkan kredit ini sangat diharafkan. Namun tentunya disertai pelunasan yang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini penting agar BRI memberikan kepercayaan kepada KUD " KOPTA " untuk memperoleh kredit yang lebih besar.

Tapi sebaliknya bila banyak dari anggota mengambil kredit dan terlambat melunasinya bahkan sampai menunggak lama, tentu akan merepotkan pihak KUD yang akhirnya pihak BRI akan mempertimbangkan lebih besar dari sebelumnya.

Tabel 11 dibawah iniakan menyajikan data indikator keikutsertaan anggota dalam Unit KCK.

Tabel 11. Penyebaran Sampel Tentang Keikutsertaan anggota dalam Unit KCK menurut Tingkat Pendidikan Anggota KUD KOPTA Air Putih.

No.	Tingkat Pendidikan Anggota	Keikutsertaan dalam Unit:			Jlh
		A	B	C	
1.	Tidak tamat SD	9	9	27	45
2.	Tamat SD	10	38	7	55
3.	Tamat SMTP	10	2	6	18
4.	Tamat SMTA	3	2	7	12
Jumlah		32	51	47	130

Keterangan : A. Anggota tidak mau mengambil
 B. Mengambil KCK, namun pelunasannya terlambat.
 C. Melunasi KCK tepat pada waktunya.

Seperempat anggota tidak mengambil KCK dari KUD. Anggota yang tamat SD paling banyak yang terlambat pelunasan kreditnya (kolom) 3. Para anggota yang tidak tamat SD paling tepat dalam melunasi kreditnya (kolom 4).

5. Permodalan

Untuk memperbesar usaha atau memperluas kegiatan dari KUD " KOPTA " diperlukan modal yang cukup besar. Untuk memperoleh modal yang besar tersebut KUD " KOPTA " memperolehnya dari simpanan wajib dan simpanan sukarela, sisa hasil usaha yang tidak dibagikan, dan dari KCK.

Untuk lebih jelasnya perkembangan permodalan KUD

"KOPTA" dilihat pada tabel 12 berikut ini :

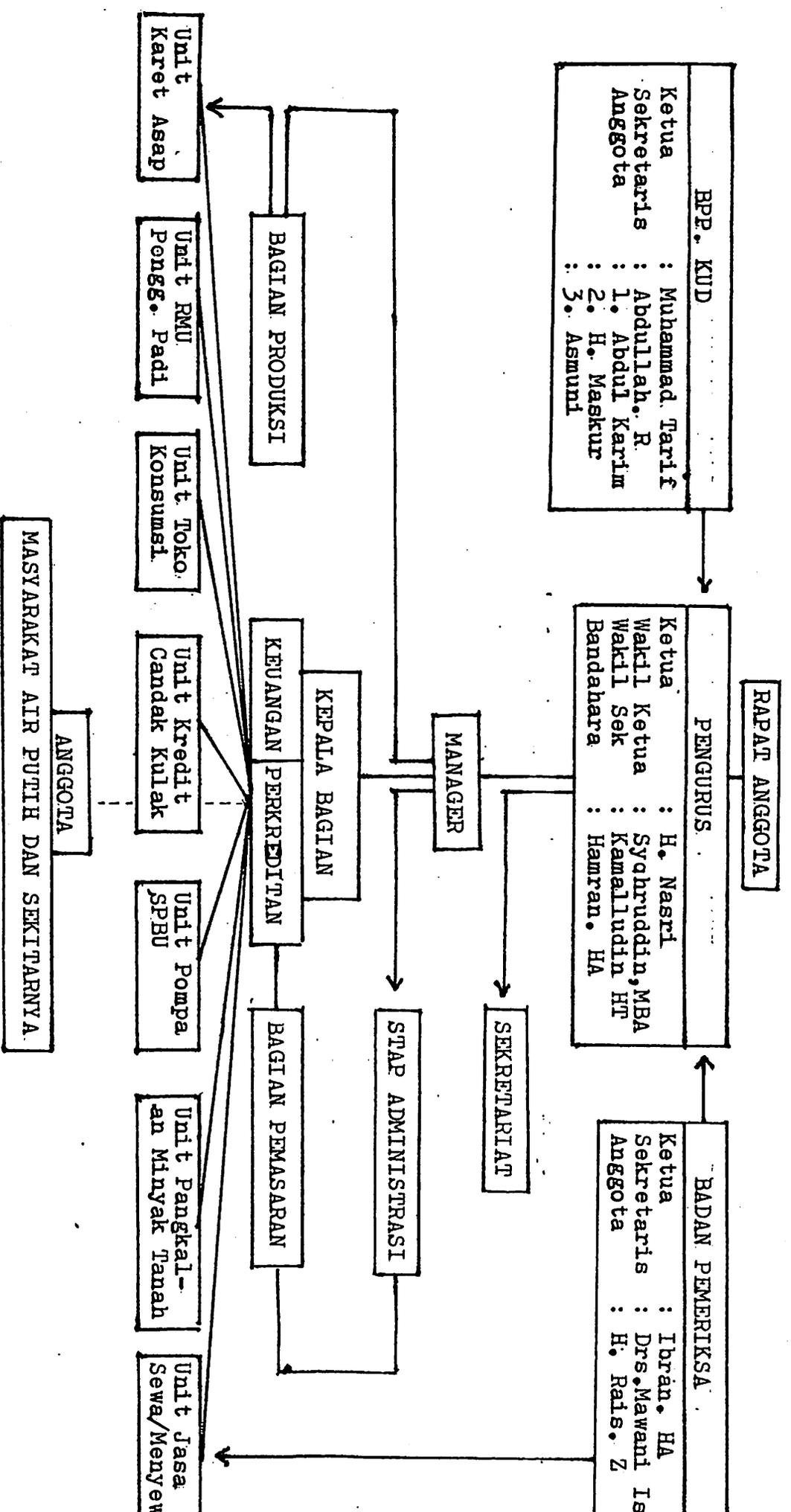
Tabel 12. Perkembangan Permodalan KUD "KOPTA" Air Putih dari Tahun 1988-1990.

: Nomor :	Tahun	:	Jumlah Modal (Rp)	:
: 1. :	1988	:	Rp. 187.447.885,86	:
: 2. :	1989	:	Rp. 219.976.716,08	:
: 3. :	1990	:	Rp. 204.565.330,97	:

Sumber Data : Koperasi Unit Desa "KOPTA".

Demikianlah data hasil penelitian yang akan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pembahasan analisis data, pada bab berikutnya.

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI UNIT DESA KOPTA



Sumber data : Koperasi Unit Desa Kopta

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejumlah data yang berupa nilai - nilai faktor penunjang dan penghambat, dimana diperoleh dari hasil penyekoran, setelah diolah lebih lanjut akan tampak seperti terlihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Nilai Faktor Penunjang / penghambat untuk menentukan Harga Relatif (HR)

F a k t o r	Skor (s)	Frek (f)	Tertimbang: (s)(f)
1	1	60	60
(Partisipasi dalam pem	2	0	0
belian pupuk)	3	70	210
2	1	108	108
(Partisipasi dalam pem-	2	16	32
berian saran kritik).	3	6	18
3	1	20	20
(Pelunasan simpanan	2	83	166
	3	27	81
4	1	61	61
(Partisipasi dalam Unit	2	32	64
RMU).	3	37	111
5	1	8	8
(pembelian barang oleh	2	93	186
anggota)	3	29	87
6	1	32	32
(Partisipasi dalam Unit	2	51	102
KCK	3	47	141
Total	36	780	1487
Rataan	2	---	1,9064

$$\text{Nilai Penunjang (= Rataan Tertimbang)} = \frac{1487}{780} = 1,9064$$

$$\text{Nilai Penghambat (= Rataan Skor)} = 2$$

$$\text{HR} = \frac{\text{Nilai Penghambat}}{\text{Nilai Penunjang}} \times 100\% = \frac{2}{1,9064} \times 100\% = 104,91\%$$

Keterangan : Di sini nilai HR lebih besar dari 100%, yaitu 104,91%, sehingga boleh dikatakan bahwa faktor penghambat lebih berperan dalam pengkoperasian ini.

Pada tabel 13 diatas, terlihat bahwa secara umum $\text{HR} > 100\%$. Ini berarti bahwa faktor - faktor penghambat lebih kuat pengaruhnya terhadap pengembangan KUD "KOPTA" dari pada faktor - faktor penunjang.

Secara terperinci (lihat tabel 14) HR untuk faktor partisipasi dalam pembelian pupuk = 96,3%, dan seterusnya sampai dengan faktor partisipasi dalam unit KCK = 94,5%. Nilai-nilai tabel 14 diperoleh dari hasil penjabaran nilai-nilai tabel 13. Cara mencari nilai HR pada tabel 14 sama seperti pada tabel 13.

Tabel 14. Nilai - nilai HR Disusun Menurut Faktor Penun-
 jang/penghambat ; Data Diperoleh Dari Hasil
 Penjabaran Tabel 13.

: No.:	F a k t o r	: Rataan:	: Skor	: Tertimbang:	(Rs/Rt).
:	:	(Rs)	:	:	100%
: 1.:	Partisipasi dalam pem- belian pupuk	: 2	: 2,0769	: 96,3	:
: 2.:	Partisipasi dalam pem- berian saran/kritik	: 2	: 1,2154	: 164,6	:
: 3.:	Pelunasan Simpanan	: 2	: 2,0538	: 97,4	:
: 4.:	Partisipasi dalam unit: RMU	: 2	: 1,8154	: 110,2	:
: 5.:	Pembelian barang oleh anggota	: 2	: 2,1615	: 92,5	:
: 6.:	Partisipasi dalam unit: KCK	: 2	: 2,1154	: 94,5	:
J u m l a h				: 655,5	:
R a t a a n				: 109,25	:

Terlihat pada tabel 13, Faktor-faktor yang cukup menghambat ada didalam faktor partisipasi dalam pemberian saran/kritik dan partisipasi dalam unit RMU.

Untuk melihat seberapa besar HR dari faktor penghambat da HR dar faktor penunjang dapat dilihat pada Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 15. Nilai Faktor Penghambat Untuk Menentukan Nilai HR-nya.

No.	Faktor	Skor (s)	Frek. (f)	Tertimbang (s).(f)
1.	Partisipasi dalam pemb.saran/kritik	1	108	108
		2	16	32
		3	6	18
2.	Partisipasi dalam unit RMU	1	61	61
		2	32	64
		3	37	111
Total		12	260	394
Rataan		2		1,5154
Nilai Penunjang (=Rataan Tertimbang) = $\frac{394}{260}$				1,5154
Nilai Penghambat (=Rataan Skor) = 2				
$HR = \frac{\text{Nilai Penghambat}}{\text{Nilai Penunjang}} \times 100\% = \frac{2}{1,5154} \times 100\% = 131,98\%$				

Tabel 16. Nilai Faktor Penunjang Untuk Menentukan Nilai HR-nya.

No.	Faktor	Skor (s)	Frek. (f)	Tertimbang (s).(f)
1.	Partisipasi dalam pembelian pupuk	1	60	60
		2	0	0
		3	70	210
2.	Pelunasan Simpanan	1	20	20
		2	83	166
		3	27	81
3.	Pembelian Barang oleh anggota	1	8	8
		2	93	186
		3	29	87
4.	Partisipasi dalam Unit KCK	1	32	32
		2	52	102
		3	47	141
Total		24	520	1091
Rataan		2	-	2,0981

$$\text{Nilai Penunjang (=Rataan Tertimbang)} = \frac{1091}{520} = 2,0981$$

$$\text{Nilai Penghambat (=Rataan Skor)} = 2$$

$$\text{HR} = \frac{\text{Nilai Penghambat}}{\text{Nilai Penunjang}} \times 100\% = \frac{2}{2,0981} \times 100\% = 95,32\%$$

Memang, secara logis, hal ini dapat dibenarkan. Kekurangan nilai skor dalam faktor tersebut, akan cukup mempengaruhi berkembangnya sesuatu usaha. Untuk KUD KOPTA yang diteliti ini ternyata, pendidikan Para anggota sebagian besar hanya sampai pada tamatan SD, sehingga parti-

sipasi dalam pemberian saran/kritik, lebih banyak pada kategori tidak pernah.

Namun demikian, pada Tabel 15, terdapat lebih banyak HR yang nilainya < 100% daripada > 100%. ada sebanyak empat buah, masing - masing dimiliki oleh faktor :

- (1). Partisipasi dalam pembelian pupuk.
- (2). Pelunasan simpanan.
- (3). Pembelian barang oleh anggota.
- (4). Partisipasi dalam unit KCK.

Empat faktor ini dengan demikian dapat digolongkan kedalam gugusan faktor penunjang.

Dari hasil tinjauan diatas, yaitu mengenai faktor penghambat dan penunjang, dapatlah dikatakan bahwa, dari nilai faktor - faktor penghambat mempunyai pengaruh lebih besar daripada faktor penunjang. Tetapi, dari jumlah faktor - faktor penunjang lebih banyak mempunyai andil dalam mengembangkan perkoperasian KUD "KOPTA". Jumlah faktor yang dapat diukur (dinilai dengan skor) dan diselidiki ada enam seperti terlihat pada tabel 13, yaitu :

- (1). Partisipasi dalam pembelian pupuk.
- (2). Partisipasi dalam pemberian saran/kritik.
- (3). Pelunasan sipanan wajib.
- (4). Partisipasi dalam Unit RMU.
- (5). Pembelian barang oleh anggota.
- (6). Partisipasi dalam unit KCK.

Perlu ditambahkan, bahwa harga relatif disini diperhitungkan sebagai perbandingan dari nilai faktor penghambat terhadap nilai faktor penunjang untuk suatu periode tertentu, yaitu dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1990. Harga relatif ini tidak diperhitungkan untuk suatu nilai faktor tertentu pada suatu tahun dimana salah satu tahun (tahun lainnya) dijadikan tahun dasar (standar). Hal ini terjadi demikian, karena rincian data per-tahun (1988 - 1990) tidak diperoleh, yang ada hanya bersipat keseluruhan. Jika motivasi dari para anggota lebih ditingkatkan lagi, maka pengembangan tersebut akan lebih meningkat asalkan nilaiskor faktor seperti tabel 13 tersebut dapat dinaikkan, yaitu dengan jalan penyuluhan - penyuluhan dan kursus - kursus di bidang koperasi.

Perlu diingatkan kembali bahwa nilai rata-rata faktor penghambat adalah 2; bila pada prekuensi yang sama nilai skor suatu faktor kurang dari 2, maka faktor penghambat akan mempunyai pengaruh yang berarti; tetapi bila itu lebih dari 2, maka akan berlaku sebaliknya, yaitu faktor tersebut tidak begitu berarti pengaruhnya sehingga boleh dikatakan faktor termaksud dapat menjadi faktor penunjang. Contoh (lihat Tabel 13), bila skor 1 pada faktor pemberian saran/kritik tidak ada tetapi masuk kedalam skor 3, maka $HR = 205,69\%$ (karena nilai rata-rata skor, $R_s = 2,5$ dan nilai rata-rata tertimbang, $R_t = 1,2154$; ingat $HR = R_s/R_t \cdot 100\%$).

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Koperasi unit desa "KOPTA" di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi Unit Desa "KOPTA" Air Putih Samarinda sejak berdirinya tanggal 27 Juni 1950 hingga sekarang telah mempunyai beberapa bidang usaha diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kegiatan didalam penggalakkan Waserda,
- Unit Stasion Pengisian bahan bakar umum (SPBU),
- Unit usaha penggilingan padi (RMU),
- Unit sewa menyewa (Jasa),
- Unit kredit candak kulak (KCK),
- Unit Pangkalan minyak tanah (PMT) dan
- Unit produksi pengasapan karet latex.

2. Didalam perkembangannya, terdapat sejumlah faktor yang merupakan penunjang dan penghambat. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan sendiri-sendiri, tetapi biasanya berada sama-sama. Nilai-nilai kedua faktor ini diperoleh dari hasil keenam kegiatan yang dapat dinilai, masing-masing :

- Partisipasi anggota dalam pembelian pupuk,
- Partisipasi dalam pemberian saran/ kritik.
- Pelunasan simpanan wajib/ sukarela.
- Partisipasi anggota dalam unit RMU.

- Pembelian barang oleh anggota dan,
 - Partisipasi anggota dalam unit KCK.
3. Dari hasil analisis data diketahui bahwa secara umum faktor penghambat lebih berperan daripada faktor penunjang dalam perkembangan koperasi ini karena diperoleh nilai $HR > 100\%$. Tetapi apabila dirinci untuk setiap faktor maka faktor penghambat yang paling besar peranannya adalah faktor partisipasi dalam pemberian saran/ kritik. Hal ini kemungkinan disebabkan sebagian besar anggota KUD hanya berpendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan faktor pembelian barang dari toko KUD kemungkinan banyak dipengaruhi oleh selera, letak tempat tinggal dengan toko dan lain-lain.

B. Saran-Saran

1. Diperlukannya peningkatan pengetahuan para anggota untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kesadaran akan pentingnya usaha berkoperasi.
2. Perlu diadakan konsultasi secara kontnyu bagi pengurus koperasi oleh badan pemeriksa koperasi agar hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi.
3. Badan pemeriksa perlu melaksanakan kontrol secara terpadu didalam pengelolaan koperasi, agar koperasi dapat berpungsi sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya dan akhirnya koperasi berfungsi sebagai soko guru ekonomi kita.

4. Perlunya anggota mengetahui tentang hak dan kewajiban sebagai anggota yang didasarkan atas peraturan koperasi, anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan khusus yang berlaku pada koperasi "KOPTA".
5. Perlunya penataran kepada para anggota tentang peranan dan fungsi anggota koperasi dalam perkembangan koperasi "KOPTA" sehingga dapat menunjang laju perkembangan koperasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ANONIM. 1988. Hasil-Hasil Musyawarah Nasional Koperasi ke-XIII Tahun 1988. Penerbit Dewan Koperasi Indonesia. Jakarta.
- _____. 1986. Bahan Penataran Dan Bahan Referensi. Jakarta.
- _____. 1986. Prisma. Koperasi Menyongsong Era Swasta. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- _____. 1984. Pedoman Pelaksanaan Inpres No. 4 Tahun 1984 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit - Desa. Kantor Menteri Ekuin dan Pengawasan Pembangunan.
- _____. 1984. Pengetahuan Perkoperasian. Departemen Koperasi. Direktorat Penyuluhan Koperasi. Jakarta.
- _____. t.t. Kebijaksanaan dan Program Pembangunan Koperasi Pembangunan Lima Tahun ke III 1979 - 1983. Departemen Perdagangan dan Koperasi. Jakarta.
- _____. 1981. Prisma. Kebersamaan Dalam Koperasi. Sandi Sosial Ekonomi. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- _____. 1981. Pengetahuan Perkoperasian. PN. Balai Pustaka Jakarta.
- _____. t.t. Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkkoperasian Dengan Penjelasannya. Sinar Terang. Surabaya.
- ARIFINAL CHANIAGO. 1985. Perkoperasian Indonesia. Penerbit Angkasa. Bandung.
- BAKRI SIREGAR. 1981. Metode Riset Sosial. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- ENTING SASTRA. A. 1985. Pembangunan Koperasi Teori Dan Kenyataan. Alumni. Bandung
- G. KARTASAPOETRA. A.G. KARTASAPOETRA. S, A. SETIADI. 1987. Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, Penerbit PT. Bina Aksara. Jakarta.
- KOENTJARANINGRAT. 1978. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- _____. 1977. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.

- KUSTADI SUHANDANG. 1973. Public Relation Perusahaan. Penerbit PT. Karya Nusantara. Bandung.
- MASRI SINGARIMBUN DAN SOFIAN EFFENDI. 1986. Metode Penelitian Survei. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- SUTRISNO HADI. 1973. Metodologi Research. Jilid I. Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- TOM GUNADI. 1985. Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 1945. Penerbit Angkasa. Bandung.
- WINARNO SURACHMAD. 1975. Paper Skripsi, Thesis. Disertasi. Penerbit CV. Tarsito. Bandung.
- WINARNO SURACHMAD. 1970. Dasar-Dasar Teknik Research. Penerbit CV. Tarsito. Bandung.